

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di dunia mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat, Salah satunya adalah dunia bisnis yang tidak lepas dari perbincangan di tingkat internasional maupun lokal. Ekonomi merupakan faktor atau parameter yang menentukan maju atau tidaknya suatu negara. Dengan demikian, bisnis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian negara yang banyak dilakukan oleh masyarakat lokal maupun internasional saat ini, karena setiap perusahaan dalam bisnis *ini* akan bersaing satu sama lain untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Agama islam tidak hanya menjelaskan tentang ibadah saja melainkan dalam kehidupan sehari-hari ada tuntunannya, mulai dari muamalah, praktek ibadah, ubudiyah, dengan demikian dalam kegiatan muamalah diajarkan beberapa macam hal seperti dalam kegiatan investasi. Prinsip berinvestasi dalam Islam tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga prinsip halal dan maslaha menjadi hal yang utama dalam berinvestasi dalam Islam (Prasetya,2017).

Salah satu cara terbaik untuk mengembangkan harta kekayaan yang dimiliki adalah dengan melakukan investasi.. Dalam syariah Islam, investasi yang diharapkan adalah investasi yang mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak, dan bukan hanya investasi yang hanya menguntungkan satu pihak tertentu, sementara pihak lain mengalami kerugian yang sangat besar. Investasi di pasar

modal dapat dilakukan dalam bentuk saham, yang merupakan atribut kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap perusahaan (Oei,2009).

Pada umumnya seluruh investasi mengandung unsur ketidak pastian atau risiko. Investor tidak pernah tahu dengan pasti hasil yang akan didapatnya dari investasi yang dilakukannya. Dalam keadaan seperti itu disebutkan bahwasannya investor itu menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukannya. Hal yang dapat dilakukan oleh investor adalah memperkirakan berapa keuntungan yang akan didapatkan dari investasinya, dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Dalam menghadapi peluang investasi yang berisiko, investor tidak dapat hanya mengandalkan pengembalian yang diharapkan saat memilih investasi. Jika investor mengharapkan pengembalian yang lebih tinggi, mereka harus siap untuk mengambil risiko yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika investor memilih risiko rendah, maka investor memperoleh return yang sepadan dengan risiko yang diambilnya.

Kinerja yang baik adalah cara untuk mengukur kemajuan suatu bisnis dalam menjalankan operasinya. Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan yang disusun secara terartur setiap waktu (Sulardi, 2003). Untuk mencapai tujuan perusahaan, dibutuhkan kemampuan dalam mengelola segala aspek bidang perusahaan. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan adalah semua bagian dari operasi perusahaan yang Proses ini disebut manajemen. Perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu

memaksimalkan keuntungan. Maka dari itu, perusahaan perlu memperhatikan dan meningkatkan kinerja dalam kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan mereka, yaitu mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya, sehingga perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien.

Setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda dan unik dalam menjalankan usahanya, tetapi penilaian kinerja dapat dilihat dari laporan keuangan, yang menunjukkan seberapa baik kinerjanya. Sehingga Pihak-pihak yang berkepentingan bisa dengan mudah mengetahui kondisi sehat atau tidaknya perusahaan. Secara umum ada dua pemakai yang akan membutuhkan laporan keuangan, yaitu pemakai eksternal dan pemakai internal. Pemakai eksternal termasuk investor atau calon investor, pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank, dan pemerintah. Pemakai internal termasuk manajemen.

Laporan keuangan menjadi sebuah penentu dari berhasilnya suatu perusahaan karena didalamnya memuat seluruh kegiatan serta informasi yang telah dilakukan perusahaan selama beroperasi. Seluruh informasi yang tercantum dapat bermanfaat untuk menilai kinerja suatu perusahaan serta sarana pengambilan suatu keputusan (Juliana & Sulardi, 2003).

Analisis laporan keuangan adalah upaya untuk mengevaluasi kelangsungan bisnis perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan dengan memberikan informasi yang lebih rinci dan menjelaskan hubungan penting antara data kuantitatif atau

nonkuantitatif (Kasmir, 2018). Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, yang hasilnya akan menunjukkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga digunakan oleh manajemen untuk menilai seberapa efektif kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan saat ini dan sebelumnya dan untuk merencanakan strategi atau membuat keputusan yang berkaitan dengan kondisi keuangan

Bergabung ke pasar modal adalah cara bagi suatu perusahaan untuk tetap terlibat dalam ekonomi (Burhannudin, 2008). Pasar modal adalah tempat di mana efek dijual dan dibeli oleh orang, perusahaan publik, lembaga, dan profesi. Pasar modal Indonesia berfungsi untuk memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan tempat untuk pertemuan pembeli dan penjual dalam jangka panjang yang dikenal sebagai efek. Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, yang menyebabkan beberapa orang berdebat tentang etika bertransaksi di pasar modal. Ini disebabkan oleh kekhawatiran bahwa semua transaksi yang terjadi di pasar modal tidak sesuai dengan syariah. Pasar modal syariah dapat didefinisikan sebagai pasar modal yang menerapkan aturan syariah atau aturan dari Quran dan Hadits. Oleh karena itu, instrumen yang diperdagangkan di dalamnya tidak boleh dikaitkan dengan spekulasi, riba, atau kegiatan bisnis lainnya yang dilarang (Manan, 2009).

PT Bursa Efek Indonesia mengelola pasar modal Indonesia dengan metode konvensional dan syariah. Dalam pasar modal syariah, setiap perdagangan surat berharga diatur sesuai dengan hukum Islam. Ini termasuk memastikan bahwa efek yang diperjualbelikan memenuhi syarat untuk dianggap sebagai efek syariah. Bursa

Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang membantu pasar modal berjalan. Kemudian, indeks saham syariah digabungkan kembali ke dalam Jakarta Islamic Index (JII), dan kemudian muncul kembali Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Juliana & Sulardi, 2003).

Pasar modal syariah ini dapat membantu masyarakat muslim dengan menawarkan produk investasi berbasis syariah yang menghubungkan pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang memiliki dana yang lebih besar atau pihak yang memiliki modal yang lebih kecil. Tempat di mana pemilik dana menerbitkan efek, yang kemudian didistribusikan atau diberikan kepada investor melalui intermediasi di pasar modal syariah. Di pasar modal syariah, ada tiga komponen: penerbit (*Supply Side*), investor (*Demand Side*), dan Bursa Efek. (Abdulloh, 2019) Pasar modal telah tersedia untuk banyak industri dan bisnis, yang telah menggunakannya sebagai alat untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya (Amirah, 2007). Pasar modal memudahkan ekspansi bisnis dan meningkatkan produktivitas. Hal ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit dan dapat mempertahankan kemajuan usahanya dari waktu ke waktu, perusahaan dapat dikatakan sehat.

Menurut Kansil (2001) perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utamapendongkrak ekonomi di Indonesia karena pertanian merupakan sumber

utama dalam menyediakan bahan pangan bagi masyarakat, selain itu sektor pertanian juga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa sector pertanian memiliki peranan penting bagi masyarakat Indonesia.

Salah satu perusahaan yang menjadi fokus penelitian dan tentunya sudah terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) yakni PT. Bisi Internasional Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian didirikan di Indonesia dengan nama PT Bright Indonesia Seed Industry. Produk utama yang dihasilkan oleh perseroan dan entitas anaknya adalah benih jagung, benih hortikultura, benih padi dan peptisida. (International P. B., 2020).

Perusahaan BISI International mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta Notaris No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Perusahaan memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Perusahaan, sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan buah-buahan, dan padi. Perusahaan telah melakukan pelepasan varietas unggul antara lain benih jagung BISI-2, BISI-12, dan BISI-16, benih sayuran dan buah-buahan Timun Hercules dan Melon Action, serta benih padi Intani-2. Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan melakukan pelepasan varietas

benih jagung masing-masing BISI-18 dan BISI-818. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Sidoarjo, dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, (International P. B., 2015).

Hingga kini, BISI telah memiliki tiga unit pabrik pengolahan benih yang masing-masing berada di Kediri dan Mojokerto, Jawa Timur. Unit I berada di Desa Sumberagung, Plosoklaten, Kediri, sebagai pusat pengolahan benih hortikultura. Kemudian unit II yang diperuntukkan sebagai pengolahan benih jagung dan padi berada di Desa Tulungrejo, Pare, Kediri. Sedangkan Unit III berada di Kecamatan Dlanggu, Mojokerto khusus untuk pengolahan benih jagung.

Tahun 2020 adalah tahun yang sangat sulit dengan pandemi yang membuat seluruh dunia menjadi penuh ketidakpastian wabah covid-19 yang tiba-tiba dengan kecepatan penyebarannya ke hampir setiap negara di seluruh dunia telah mengganggu kehidupan dan pekerjaan dengan gangguan dan penyesuaian yang dibutuhkan yaitu new normal telah memberikan dampak luas kepada semua segmen masyarakat dan ekonomi sebagai perusahaan yang bisnisnya terkait erat dengan pengeluaran masyarakat untuk makanan, PT BISI International Tbk “perseroan” telah diuji sepenuhnya selama tahun tersebut direksi mencatat bahwa di tengah kondisi yang belum pernah terjadi sebelumnya dan penuh tantangan perseroan dapat mempertahankan tingkat profitabilitas untuk tahun berjalan total pendapatan perseroan mencapai Rp.1,81 triliun atau turun 20,23% dari Rp. 2,27 triliun dari tahun sebelumnya (International P. B., 2020).

Sadar akan kemungkinan efek jangka panjang dari pandemi perseroan juga bekerja keras untuk memperbaiki struktur keuangannya dengan melunasi semua hutang bank dan memastikan arus kas positif yang kuat untuk memenuhi setiap kemungkinan tantangan dan peluang yang ada di masa depan, Perseroan akan terus melakukan investasi pada penelitian dan pengembangan sarana produksi pertanian seperti pestisida dan pupuk. Ini sangat penting karena efek perubahan iklim pada pola cuaca dan keanekaragaman hayati akan menuntut produk yang unggul dalam melindungi dan menyuburkan tanaman, baik untuk perkebunan skala besar maupun petani kecil.

Dalam membangun masa depan perseroan juga berkomitmen untuk memperluas jaringan pemasarannya dengan melengkapi rantai distribusinya yang sudah luas dengan tim penjualan yang akan terlibat dalam penjualan langsung ke toko pertanian titik pendekatan yang dimulai pada tahun 2018 ini telah berkembang dengan memiliki 150 Armada kendaraan untuk melayani daerah pertanian utama di Lampung, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara Barat.

Sejalan dengan perbaikan perekonomian nasional, PT BISI International Tbk mengalami peningkatan dalam kegiatan usahanya. Hingga akhir tahun 2021, perseroan mencatatkan pendapatan sebesar Rp.2,02 Triliun, dibandingkan Rp.1,81 triliun pada tahun 2020. Dalam proyeksi kinerjanya untuk tahun 2021, direksi telah menetapkan target pertumbuhan penjualan bersih dan laba bersih sebesar 10%. Sepanjang tahun perseroan fokus pada tiga strategi untuk mendukung kegiatan usahanya. Pertama perseroan memulai kerjasama dengan petani plasma melalui program komprehensif, kedua perseroan memperbanyak tim canvassing untuk

memasarkan produk ke kios-kios ritel , Terakhir perseroan menyadari pentingnya meminimalkan biaya produksi terutama dalam formulasi produk agrokimia (International P. B., 2021) .

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan dana yang memadai, yang di dalamnya di perlukan pelaporan data yang akurat. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Rasio adalah alat ukur yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan. Rasio sebenarnya adalah perbandingan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2008). Ini menunjukkan pertumbuhan bisnis. Analisis rasio keuangan, juga dikenal sebagai analisis rasio keuangan, adalah jenis analisis yang paling sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan ketika dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis ini digunakan untuk membandingkan jumlah yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan. (Hery, 2018) . Secara garis besar, rasio-rasio ini terbagi dalam empat jenis, namun di dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga jenis rasio yaitu rasio aktivitas , rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. *Total Asset Turnover (TATO)* adalah salah satu faktor yang sering digunakan dalam rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang ada dan mengoptimalkannya. *Total Asset*

Turnover (TATO) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan dianggap mengelola asetnya dengan baik (Harahap, 2015). Penjualan yang dapat dihasilkan dari suatu aktiva pada akhirnya akan menghasilkan lebih banyak kas yang dapat dianggap sebagai laba perusahaan. (Sudirman, 2021). Dengan kata lain, tingkat efektivitas pengelolaan aset perusahaan berkorelasi positif dengan kecepatan perputaran asetnya; nilai perputaran yang lebih tinggi juga akan dikaitkan dengan penggunaan total aset yang lebih efektif dan tingkat penjualan yang lebih tinggi, yang meningkatkan peluang perusahaan untuk menghasilkan laba (Sutrisno, 2013). Jadi, pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* yaitu positif.

Semakin banyak perputaran aset berarti lebih banyak laba yang diperoleh. (Pitriana, 2015). Selain menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya, perusahaan juga harus menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio Likuiditas atau *Liquidity Ratio* adalah ukuran umum yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau utang jangka pendek ketika jatuh tempo (Kasmir, 2008). Dalam rasio ini terdapat *Current Ratio (CR)*, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Menurut Novita dan Sofie (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. (Chin, 2017). Selain itu, ini menunjukkan bahwa rasio ini merupakan salah satu

faktor yang mempengaruhi laba perusahaan, karena perusahaan dapat menempatkan dana yang besar ke aktiva lancar untuk meningkatkan kinerja dan mencapai target laba bersih yang tinggi (Kasmir, 2008).

Rasio Profitabilitas, juga dikenal sebagai Profitability Ratio, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan. Ini ditunjukkan oleh pendapatan investasi dan penjualan. Tujuan utama penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan seberapa efisien bisnis. Salah satunya adalah *Net Profit Margin* (NPM), yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menghitung keuntungan yang dihasilkannya.

Untuk penghitungan, perbandingan antara laba bersih dan penjualan digunakan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin baik operasi suatu perusahaan. Semakin tinggi NPM, semakin produktif perusahaan, sehingga investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya padanya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih dari setiap penjualan. *Current Ratio* (CR) yang disebutkan di atas adalah salah satu dari banyak variabel yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM). Pengaruhnya adalah bahwa semakin besar NPM, semakin banyak asset dan utang yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga investor lebih percaya untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan (Kasmir, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara teori *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang positif atau berbanding lurus

terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Dengan kata lain, *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih akan meningkat jika perputaran *Total Asset Turnover* (TATO) atau modal kerja meningkat. Dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami kenaikan, sebaliknya apabila *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan maka *Current Ratio* (CR) akan mengalami penurunan juga.

Berikut data laporan keuangan yang penulis teliti pada PT. BISI Internasional Tbk untuk mengetahui *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Tabel 1.1
***Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM)**
PT. BISI Internasional Tbk Periode 2012-2022

TAHUN	TATO (X1)		CR (X2)		NPM (Y)	
2012	0,56		8,06		0,15	
2013	0,62	↑	7,63	↓	0,12	↓
2014	0,62	↓	7,25	↓	0,14	↑
2015	0,67	↑	6,37	↓	0,18	↑
2016	0,77	↑	6,77	↑	0,18	↑
2017	0,88	↑	5,64	↓	0,17	↓
2018	0,82	↓	5,48	↓	0,18	↑
2019	0,77	↓	4,14	↓	0,14	↓
2020	0,62	↓	5,83	↑	0,15	↑
2021	0,64	↑	7,13	↑	0,19	↑
2022	0,70	↑	8,80	↑	0,21	↑

Sumber : Laporan Keuangan PT. BISI Internasional Tbk Tahun 2012-2022

Keterangan :

↑ : Mengalami Peningkatan

↓ : Mengalami Penurunan

Berdasarkan data pada table diatas, dapat dilihat bahwa tiga variable yakni *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Net Porfit Margin* (NPM) pada PT. BISI Internasional Tbk mengalami fluktuasi atau berubah setiap tahunnya. Pada tahun 2012 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 4,92 dari jumlah awal 0,66 menjadi 5,58. *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar 1,98 dari jumlah awal 6,08 menjadi 8,06. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kestabilan yaitu sebesar 0,15.

Pada tahun 2013 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0,06 dari jumlah awal 0,56 menjadi 0,62. *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,43 dari jumlah awal 8,06 menjadi 7,63. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,03 dari jumlah awal 0,15 menjadi 0,12. Kemudian di tahun 2014 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,02 dari jumlah awal 0,62 menjadi 0,60. *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,38 dari jumlah awal 7,63 menjadi 7,25. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,02 dari jumlah awal 0,12 menjadi 0,14.

Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0,03 dari jumlah awal 0,62 menjadi 0,67. *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,88 dari jumlah awal 7,25 menjadi 6,37. *Net Profit Margin*

(NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,02 dari jumlah awal 0,12 menjadi 0,14. Kemudian pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan sebesar 0,1 dari jumlah awal 0,67 menjadi 0,77. *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar 0,4 dari jumlah awal 6,37 menjadi 6,77. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kestabilan di jumlah 0,18.

Pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0,11 dari jumlah awal 0,77 menjadi 0,77, *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 1,13 dari jumlah awal 6,77 menjadi 5,64. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,01 dari jumlah awal 0,18 menjadi 0,17.

Pada Tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,06 dari jumlah awal 0,88 menjadi 0,82. *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,16 dari jumlah awal 5,64 menjadi 5,48 sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,01 dari jumlah awal 0,17 menjadi 0,18.

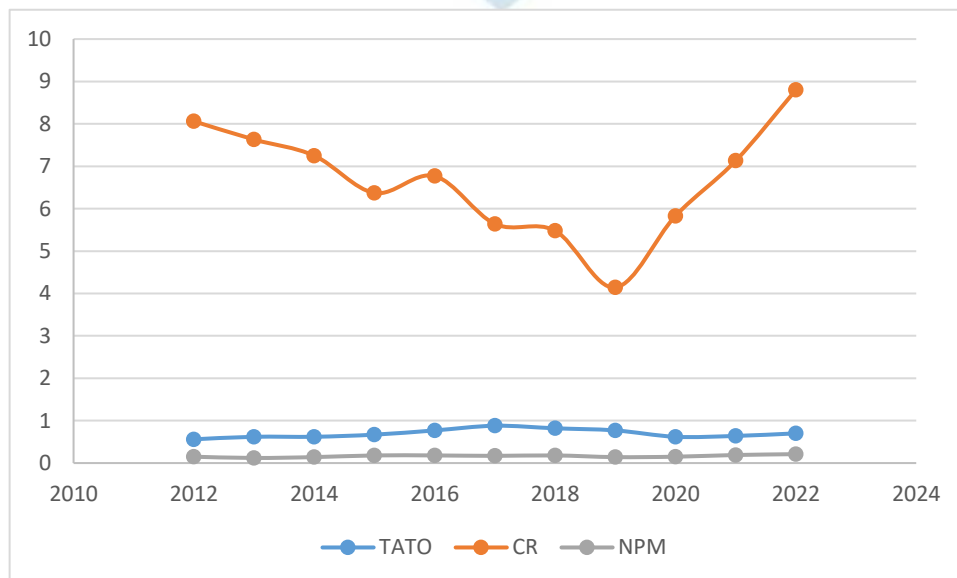
Pada Tahun 2019 *Total asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,05 dari jumlah awal 0,82 menjadi 0,77. *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 1,34 dari jumlah awal 5,48 menjadi 4,14 dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,4 dari jumlah awal 0,18 menjadi 0,14.

Pada tahun 2020 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,15 dari jumlah awal 0,77 menjadi 0,62. *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 1,69 dari jumlah awal 4,14 menjadi 5,83 sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,01 dari jumlah awal 0,14 menjadi

0,15. Kemudian pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan sebesar 0,2 dari jumlah awal 0,62 menjadi 0,64. *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar 6,86 dari jumlah awal 0,27 menjadi 7,13. *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,04 dari jumlah awal 0,15 menjadi 0,19. Pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0,03 dari jumlah awal 0,64 menjadi 0,70. *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar 1,67 dari jumlah awal 7,13 menjadi 8,80. *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami peningkatan dari jumlah awal 0,19 menjadi 0,21.

Berdasarkan data table diatas dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 1.1
Total Assets Turnover (TATO), Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM)
PT. Bisi International Tbk Periode 2012-2022



Sumber: Laporan Keuangan PT. BISI Internasional Tbk Tahun 2012-2022

Berdasarkan data pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) dengan *Net Profit Margin* (NPM) naik dan turun, atau berubah dari tahun ke tahun dari 2012 hingga 2022. Selain itu, data di atas menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Namun dari data tersebut, ada beberapa data yang menunjukkan suatu masalah, yaitu pada data tahun 2013 telah terjadi kenaikan pada *Total Asset Turnover* (TATO). Pada tahun 2014 dan tahun 2018 cukup menarik untuk diteliti karena pada tahun 2014 dan 2018 terjadi penurunan pada *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan. Kemudian di tahun berikutnya yakni di tahun 2020 masalahnya adalah *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan. Sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT BISI Internasional Tbk. Periode 2012-2022).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas , maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. BISI Internasional Tbk yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI)?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. BISI Internasional Tbk yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) ?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. BISI Internn asional Tbk yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah disampaikan,maka tujuan dari peneitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. BISI Internasional Tbk periode 2012-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. BISI Internasional Tbk periode 2012-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. BISI Internasional Tbk periode 2012-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis ataupun secara praktis, adapun kegunaannya adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Menjelaskan juga mendeskripsikan Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. BISI Internasional Tbk periode 2012-2022.
 - b) Memperkuat penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. BISI International Tbk periode 2012-2022.
 - c) Mengembangkan konsep dan teori tentang *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. BISI Internasional Tbk periode 2012-2022.
2. Kegunaan Praktis
 - a) Bagi perusahaan , hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alat untuk pertimbangan mengenai pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama dalam rangka mencapai tujuan yaitu memaksimalkan nilai kekayaan bagi pemegang saham
 - b) Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau gambaran.
 - c) Bagi peneiti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (SE) pada jurusan manajemen keuangan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.